

**STUDI DESKRIPTIF KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN GEDONG TATAAN**

Skripsi

Oleh

**MIFTAHUL NURJANNAH
NPM 1853054006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

STUDI DESKRIPTIF KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI DI KECAMATAN GEDONG TATAAN

Oleh

MIFTAHUL NURJANNAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan majemuk pada anak usia dini di TK kecamatan Gedong Tataan. Adapun subyek dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 90 dari 6 TK yang berada di Kecamatan Gedong Tataan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi kecerdasan majemuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75 anak dari 90 anak yang diteliti, nilai rata-rata dari kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan eksistensial dengan hasil presentase 83,33%. Dari hasil di yang telah dipaparkan menunjukan bahwa perkembangan kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Gedong Tataan sudah berkembang dengan baik.

Kata kunci: kecerdasan majemuk, anak usia dini

ABSTRACT

DESCRIPTIVE STUDY OF MULTIPLE INTELLIGENCES EARLY CHILDHOOD IN GEDONG TATAAN SUB-DISTRICT

By

MIFTAHUL NURJANNAH

This research aims to determine the development of multiple intelligences in early childhood in kindergartens in Gedong Tataan sub-district. The subjects of this research were 90 children aged 5-6 years from 6 kindergartens in Gedong Tataan District. The sampling technique in this research is cluster random sampling. The data collection technique used was the multiple intelligence observation sheet. The results of the study showed that 75 children out of 90 children studied, the average value of multiple intelligences, namely verbal-linguistic intelligence, logical-mathematical intelligence, visual-spatial intelligence, musical intelligence, kinesthetic intelligence, interpersonal intelligence, naturalist intelligence, intrapersonal intelligence, and existential intelligence with a percentage of 83.33%. From the results that have been presented, it shows that the development of multiple intelligences of children aged 5-6 years in Gedong Tataan District has developed well.

Keywords: multiple intelligence, early childhood

**STUDI DESKRIPTIF KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN GEDONG TATAAN**

Oleh

MIFTAHUL NURJANNAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**STUDI DESKRIPTIF KECERDASAN
MAJEMUK ANAK USIA DINI DI
KECAMATAN GEDONG TATAAN**

Nama Mahasiswa

Miftahul Nurjannah

Nomor Pokok Mahasiswa

1853054006

Program Studi

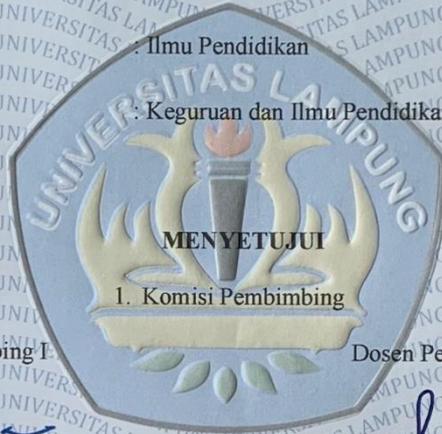
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan

Ilmu Pendidikan

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Annisa Yulistia, M.Pd.

NIP. 19920823 201903 2 023

Ulwan Syafrudin, M.Pd.

NIP. 19930926 201903 1 011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

Tim Penguji

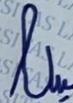
Ketua

Annisa Yulistia, M.Pd.



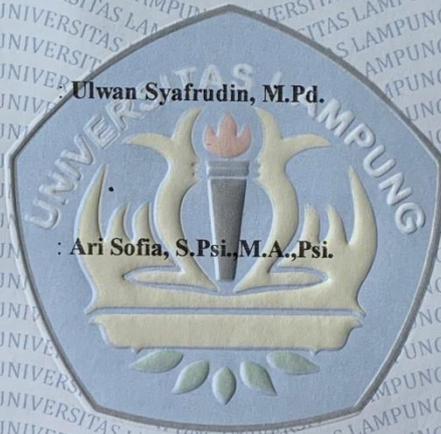
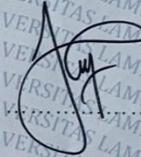
Sekretaris

Ulwan Syafrudin, M.Pd.



Penguji

Ari Sofia, S.Psi. M.A., Psi.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Juli 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Nurjannah
NPM : 1853054006
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Di Kecamatan Gedong Tataan” tersebut merupakan hasil penelitian saya, kecuali beberapa bagian tertentu yang saya rujuk sumbernya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 17 Juli 2024

buat pernyataan



1853054006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Miftahul Nurjannah R., dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 25 November 2000 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak A. Rozi, S.Sos., M.M. dan Ibu Irnalia, S.Ag. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 2004-2006 di TK Al-Azhar 2, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2007-2008 di SD Negeri 1 Sukabumi Indah dan melanjutkan di SD Negeri 3 Blambangan Umpu pada tahun 2008-2012, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2012-2015 di SMP Negeri 05 Blambangan Umpu, dan penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2015-2018 di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Pada tahun itu pula atas rahmat Allah SWT dan doa kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Lampung sebagai mahasiswi Program Studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Mandiri.

Pada semester tujuh penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di RA Ash-Shidiqqiyah, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

MOTTO

“Bisa jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan bisa jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah: 216)

“Jika tidak bisa bantu banyak orang, bantulah beberapa orang. Jika beberapa orang pun tidak bisa di bantu, bantulah satu orang. Jika satu orang pun kamu tidak bisa bantu, minimal jangan menyulitkan dan menyusahkan.”

(Prabowo Subianto)

“The future is yours, do your best. Berbuat yang baik jangan sakiti orang.”

(Miftahul Nurjannah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Kupersembahkan karya ini sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah memberi nikmat dan anugerah, beserta teladan terbaik sepanjang zaman nabi Muhammad SAW. dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku

Kepada:

Myself (Miftahul Nurjannah)

Yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segala lika-liku yang bahkan hampir menyerah. Orang lain tidak akan peduli kamu lelah, stress, depresi, atau yang lainnya. Maka dari itu, aku ingin mengucapkan pada diriku, kalau kamu harus sayang sama dirimu sendiri. Karena tidak ada yang benar-benar paham dan peduli sama apa yang kamu alamin, selain diri kamu sendiri. Terima kasih telah bertahan sampai dititik ini, akan ada hal yang lebih sulit dari ini menunggu dirimu. Jadi, kamu harus kuat untuk dirimu sendiri dengan kedua kakimu.

Mamah tercinta (Irnalia, S.Ag.)

Yang telah melahirkan dan membesarkan aku hingga saat ini dan menjadi bagian dari hidupmu. Memberikan rasa cinta dan sayang yang luar biasa, banyak hal positif yang aku pelajari darimu. Terima kasih telah mengizinkan aku untuk menjadi anakmu dan terima kasih telah menjadi Mamahku.

Papah tersayang (A. Rozi, S.Sos., M.M)

Terima kasih telah menjadi sosok Papah terbaik sepanjang masa, Papah yang selalu bersabar, menyayangi, dan mencintai aku dengan caramu. Yang telah memberikan banyak hal tanpa rasa lelah. Terima kasih telah mengizinkan aku untuk jadi putrimu dan terima kasih telah menjadi Papahku.

Kakak dan adik kecilku termanis (Chintya Febrilianti, S.H. dan Ghaitsa Zahira R.)

Yang masih terus dan mau belajar menjadi sosok kakak yang baik serta menjadi adik yang mau mendengarkan apa yang kakaknya bilang. Terima kasih selalu memberikan doa, dukungan serta senantiasa membantu dan memberikan motivasi dan semangat yang sangat luar biasa.

dan

Almamater tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat menuntut ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.

SANWANCANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul "*Studi Deskriptif Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Di Kecamatan Gedong Tataan*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan PG PAUD di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi S-1 PG-PAUD Universitas Lampung
6. Ibu Annisa Yulistia, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan arahan, membimbing, memberikan motivasi, dan kepercayaan sampai skripsi ini selesai
7. Bapak Ulwan Syafrudin, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi dan kepercayaan dalam proses penyelesaian skripsi ini
8. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi., selaku dosen pembahas yang telah memberikan ilmu, saran dan masukan guna perbaikan dalam penyusunan skripsi ini

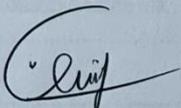
9. Ibu Susanthi Pradini, M.Psi. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan saya kekuatan, mendengarkan setiap cerita saya disaat semua orang tidak percaya pada saya, serta mengizinkan saya untuk melakukan konsultasi mengenai kesehatan mental saya ketika saya kehilangan arah dan hampir menyerah dengan keadaan saya
10. Bapak/Ibu Dosen dan Staf PG PAUD, yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan
11. Bapak/Ibu guru dan staff sekolah, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta membantu dalam pelaksanaan penelitian dan juga murid-murid seluruh sekolah yang telah berpartisipasi yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik
12. Kepada kucing-kucingku tersayang Bomi, Mili, Cici, dan Moli, yang selalu menemaniku disaat aku tidak lagi percaya dengan manusia dan hampir menyerah. Disaat itulah dokter Psikolog ku memberitahuku “Jika tidak bisa bertahan demi manusia, bertahanlah demi seekor binatang, walaupun sekecil semut” dan karena itu kalian lah yang membuat aku bertahan sejauh ini, terima kasih.
13. Kepada manusia terbaik di hidup saya Anjungan, Dek Intan, Ses, dan juga Maha, yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku dan membantuku dari perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. *I'm so lucky to have u <3*
14. Teman-teman paling terbaik Nabila Fahira, Siti Zulfitri, Destia Annisa Putri, Rizka Okta Rina, Miranti Wiwid, dan Syafa Insyira Eirina, yang telah banyak sekali memberikan masukan, selalu memberikan energi positif, dan yang paling penting adalah selalu memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. *Ur enough, just as u are, with all ur flaws n imperfections. Don't let anyone tell u otherwise.* Hidup kalian itu sangat berharga n *I'm so lucky to know u*
15. Teman LDR tersayang yang aku kenal lewat salah satu aplikasi baca, Umi Khoirotn Nisa. Aku lupa kita kenal tahun berapa tapi aku rasa kita kurang lebih udah kenal 6 tahun lamanya. Terima kasih telah menjadi bagian dari

cerita hidupku juga. Terima kasih telah mendengarkan segala keluhan kesahku disaat dirimu pun butuh untuk di dengarkan, dan maaf jika aku belum bisa jadi teman yang kamu harapkan. Tapi aku selalu berdoa dimanapun kamu berada, semoga kamu sehat selalu dan hanya ada hal baik yang selalu datang ke kamu. Tidak apa-apa jika kamu merasa dunia lagi tidak berpihak padamu, *but remember this* Kamu luar biasa keren, terima kasih telah melakukan yang terbaik yang kamu bisa. Ayo buat buku novel bersama seperti janji awal kita dan semoga Allah memberikan rezeki agar kita dapat segera bertemu...Aamiin

16. Teman-teman seperjuangan di PG-PAUD UNILA 2018. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun serta mampu mencerdaskan anak bangsa dengan bekal ilmu perkuliahan kita
17. Kepada Orang-orang pernah menjadi bagian dari hidupku, yang telah mengajarkanku bagaimana menjadi manusia yang lebih baik dan akan selalu aku pelajari. Dan karena kalianlah aku sadar bahwa aku tidak pernah sendiri
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu pesatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin Yarabba 'Alamiin...

Bandarlampung, 17 Juli 2024


Miftahul Nurjannah

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3. Pembatasan Masalah..... | 5 |
| 1.4. Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.5. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.6. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1. Pengertian Anak Usia Dini | 7 |
| 2.2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini..... | 7 |
| 2.3. Pengertian Kecerdasan Majemuk | 10 |
| 2.4. Macam-Macam Kecerdasan Majemuk | 12 |
| 2.4.1. Kecerdasan Verbal-Linguitistik | 12 |
| 2.4.2. Kecerdasan Logis-Matematis | 13 |
| 2.4.3. Kecerdasan Visual-Spasial | 14 |
| 2.4.4. Kecerdasan Musikal..... | 15 |
| 2.4.5. Kecerdasan Kinestetik | 16 |
| 2.4.6. Kecerdasan Interpersonal..... | 17 |
| 2.4.7. Kecerdasan Naturalis | 18 |
| 2.4.8. Kecerdasan Intrapersonal..... | 19 |
| 2.4.9. Kecerdasan Eksistensial..... | 20 |
| 2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk | 22 |
| 2.6. Manfaat Kecerdasan Majemuk..... | 25 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN..... | 26 |
| 3.1. Metode Penelitian | 26 |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 26 |
| 3.3. Populasi dan Sampel..... | 26 |

| | |
|---|-----------|
| 3.4. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional | 29 |
| 3.5. Instrumen Penelitian | 30 |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| 3.7. Uji Instrumen Penelitian | 32 |
| 3.8. Teknik Analisis Data | 33 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| 4.1. Deskriptif Responden | 35 |
| 4.2. Hasil Penelitian..... | 36 |
| 4.3. Pembahasan | 53 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 60 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 60 |
| 5.2. Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN..... | 66 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Data Satuan TK dan Peserta didik Pra Penelitian | 28 |
| 2. Daftar Satuan TK Jumlah Sampel Penelitian..... | 30 |
| 3. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Majemuk | 31 |
| 4. Kriteria Reliabilitas | 33 |
| 5. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Majemuk..... | 34 |
| 6. Usia Anak..... | 36 |
| 7. Jenis Kelamin Anak | 37 |
| 8. Nilai Rata-Rata Kecerdasan Majemuk..... | 37 |
| 9. Hasil Penelitian Kecerdasan Verbal-Linguistik..... | 38 |
| 10. Hasil Penelitian Kecerdasan Logis-Matematis | 40 |
| 11. Hasil Penelitian Kecerdasan Visual-Spasial | 42 |
| 12. Hasil Penelitian Kecerdasan Musikal | 44 |
| 13. Hasil Penelitian Kecerdasan Kinestetik | 45 |
| 14. Hasil Penelitian Kecerdasan Interpersonal | 47 |
| 15. Hasil Penelitian Kecerdasan Naturalis | 49 |
| 16. Hasil Penelitian Kecerdasan Intrapersonal | 51 |
| 17. Hasil Penelitian Kecerdasan Eksistensial | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Rumus Slovin | 29 |
| 2. Rumus Presentase | 34 |
| 3. Rumus Interval | 35 |
| 4. Bagan Perkembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik | 39 |
| 5. Bagan Perkembangan Kecerdasan Logis-Matematis..... | 41 |
| 6. Bagan Perkembangan Kecerdasan Visual-Spasial..... | 42 |
| 7. Bagan Perkembangan Kecerdasan Musikal | 44 |
| 8. Bagan Perkembangan Kecerdasan Kinestetik..... | 46 |
| 9. Bagan Perkembangan Kecerdasan Interpersonal | 48 |
| 10. Bagan Perkembangan Kecerdasan Naturalis | 49 |
| 11. Bagan Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal | 51 |
| 12. Bagan Perkembangan Kecerdasan Eksistensial | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Rubrik Penilaian Instrumen Penelitian | 69 |
| 2. Lembar Observasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini..... | 75 |
| 3. Uji Validitas Instrumen Penelitian | 78 |
| 4. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian..... | 79 |
| 5. Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Verbal-Linguistik..... | 80 |
| 6. Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Logis-Matematis..... | 82 |
| 7. Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Visual-Spasial..... | 84 |
| 8. Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Musikal | 86 |
| 9. Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Kinestetik..... | 88 |
| 10. Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Interpersonal | 90 |
| 11. Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Naturalis..... | 92 |
| 12. Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Intrapersonal | 94 |
| 13. Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Eksistensial | 96 |
| 14. Hasil Penelitian Kecerdasan Majemuk..... | 98 |
| 15. Mengitung Jumlah Sampel | 102 |
| 16. Surat Izin Pra Penelitian | 103 |
| 17. Surat Balasan Pra Penelitian..... | 109 |
| 18. Surat Izin Penelitian..... | 115 |
| 19. Surat Balasan Penelitian | 121 |
| 20. Dokumentasi Penelitian..... | 127 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada usia dini otak menerima dan menyerap berbagai informasi. Itulah masa-masa dimana perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas bagi anak (*golden age*), pada masa itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa yang akan datang. Menurut Gardner (dalam Mulyasa, 2012) menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50% , dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun. Menurut Montessori (dalam Riyanto & Handoko, 2005) menyatakan bahwa usia dini merupakan periode sensitif yang membutuhkan rangsangan dan arahan positif yang mendukung perkembangan anak. Rangsangan dan arahan positif ini sangat penting bagi pencapaian tugas perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan fisik anak. Apabila ada salah satu aspek perkembangan yang tidak berkembang secara optimal maka akan berdampak negatif bagi anak.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan

emosi, dan kecerdasan spiritual. Pengembangan yang dilakukan dalam masa emas ini adalah pengembangan kecerdasan majemuk dalam diri anak usia dini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (KBBI), kecerdasan itu sendiri artinya perihal cerdas, intelegensi, kesempurnaan perkembangan akal budi, kepandaian ketajaman pikiran. Pemberian stimulus yang baik dan tepat akan berdampak pada kemampuan dan kecerdasan anak di usia selanjutnya. Artinya, tumbuh kembang anak sekarang dan masa yang akan datang tergantung dari pemberian rangsangan yang maksimal dalam mengembangkan potensinya. Pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, karena setiap anak memiliki kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).

Menurut Gardner (dalam Campbell & Dickinson, 2006) kecerdasan berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Ia memiliki pandangan yang pluralistik mengenai pemikiran. Howard Gardner mengemukakan bahwa titik tekan teori kecerdasan jamak adalah pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan suatu produk atau karya.

Temuan mengenai kecerdasan menurut paradigma *multiple intelligences*, telah mengalami perkembangan sejak pertama kali ditemukan. Menurut Howard Gardner (1983) pada awalnya menemukan tujuh kecerdasan. Setelah itu, berdasarkan kriteria kecerdasan di atas, Gardner menemukan kecerdasan yang ke-8, yakni naturalis. Dan terakhir Howard Gardner memunculkan adanya kecerdasan yang ke-9, yaitu kecerdasan eksistensial. Menurut Gardner kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis

(cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), dan kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat). Setiap kecerdasan dalam *multiple intelligences* memiliki indikator tertentu. Kecerdasan majemuk anak diidentifikasi melalui observasi terhadap perilaku, tindakan, kecenderungan bertindak, kepekaan anak terhadap sesuatu, kemampuan yang menonjol, reaksi spontan, sikap, dan kesenangan.

Bagi para pendidik dan implikasinya bagi pendidikan, teori *multiple intelligences* melihat anak sebagai individu yang unik. Pendidik akan melihat bahwa ada berbagai variasi dalam belajar, dimana setiap variasi menimbulkan konsekuensi dalam cara pandang dan evaluasinya. Semua kemampuan tersebut dimiliki oleh semua manusia, meskipun manusia memiliki cara yang berbeda untuk menunjukkannya. Menurut Armstrongs (1993) kecerdasan anak juga didasarkan pada pandangan pokok teori *multiple intelligences*, yaitu sebagai berikut:

1. Setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki sembilan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang
2. Semua anak, pada umumnya, dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran
3. Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Anak yang menyanyi membutuhkan kecerdasan musikal dan kinestetik
4. Anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori. Anak mungkin tidak begitu pandai meloncat tetapi mampu meronce dengan baik (kecerdasan kinestetik), atau tidak suka bercerita, tetapi cepat memahami apabila diajak berbicara (kecerdasan linguistik).

Berdasarkan uraian diatas, kecerdasan mejemuk (*multiple intelligences*) menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi perkembangan anak terutama dalam perkembangan tumbuh kembang anak, karena pendidik yang baik mampu mendeteksi kecerdasan anak dengan cara mengamati perilaku, kecenderungan, minat, cara, dan kualitas anak saat bereaksi terhadap stimulus yang diberikan.

Kecerdasan pada anak usia dini kian menarik untuk dikaji. Kecerdasan anak diyakini sebagai fase penting untuk dikembangkan, melalui pendidikan di sekolah dan di rumah bersama keluarga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di 6 TK yang ada di Kecamatan Gedong Tataan pada tanggal 27 Febuari sampai dengan 19 Maret 2024, peneliti menemukan bahwa masing-masing anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Ada beberapa hal terkait kecerdasan majemuk yang ditemukan, seperti masih ada beberapa guru disekolah yang belum dapat memahami setiap kecerdasan pada anak, rendahnya minat belajar pada anak sehingga anak sulit untuk mengetahui perkembangan kecerdasan yang sudah dimiliki anak, beberapa anak masih kesulitan dalam memecahkan masalahnya, masih ada guru yang tidak tau minat anak melalui kecerdasan yang dimilikinya, bahkan beberapa guru tidak tau cara meningkatkan setiap kecerdasan yang dimiliki anak. Namun banyak juga anak yang kecerdasan majemuknya sudah terlihat berkembang, seperti beberapa anak gemar menyusun balok sesuai dengan bentuk atau warnanya dan anak mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa kecerdasan majemuk anak tersebut ada yang sudah berkembang sesuai dengan yang seharusnya, akan tetapi ada juga yang belum berkembang sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu setiap tahap perkembangan ke-9 kecerdasan tersebut pada anak usia dini di Kecamatan Gedong Tataan sudah berkembang dengan sangat baik atau justru belum berkembang atau bahkan tidak berkembang sama sekali.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Anak belum menunjukkan kecenderungan kecerdasan majemuk
2. Masih ada beberapa guru disekolah yang tidak memahami setiap kecerdasan pada anak.
3. Beberapa guru belum memahami cara meningkatkan setiap kecerdasan yang dimiliki anak.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka fokus penelitian ini dibatasi pada kecerdasan majemuk anak usia dini di TK kecamatan Gedong Tataan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perkembangan kecerdasan majemuk pada anak usia dini di TK kecamatan Gedong Tataan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan kecerdasan majemuk pada anak usia dini di TK kecamatan Gedong Tataan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan menambah pengetahuan bagi para pembaca, khususnya dalam memahami konsep kecerdasan majemuk dalam Pendidikan anak Usia Dini.

- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam, lebih luas dari segi wilayah maupun substansi masalah tentang kecerdasan majemuk pada anak usia dini.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua
Memberikan referensi bagi orang tua dalam upaya mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap anak usia dini.
- b. Bagi Guru
Diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan serta pengetahuan dalam proses pembelajaran di sekolah tentang kecerdasan majemuk pada anak usia dini.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Data dan informasi dari penelitian mengenai kecerdasan majemuk pada anak usia dini ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat membantu dan memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Usia ini disebut juga sebagai tahap perkembangan kritis atau usia emas (*golden ages*) dimana semua potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Masa ini merupakan masa penting dalam mengembangkan segala aspek perkembangan yang ada pada anak. Menurut Undang-Undang Nomor 20 (2003) tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya. Menurut Santrock (2011) menjelaskan istilah anak usia dini sebagai individu yang berbeda yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif. Sehingga perkembangan pada masa usia dini akan menentukan perkembangan anak di kehidupan selanjutnya.

2.2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini disebut juga sebagai masa peka anak terhadap segala rangsangan yang ada dari lingkungan dalam proses perkembangannya. Maka dari itu, masa ini merupakan masa penting dalam mengembangkan segala aspek perkembangan. Ada 6 aspek perkembangan yang ada pada anak, berdasarkan peraturan Menteri Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 137 (2014) menjelaskan aspek-aspek lingkup perkembangan sesuai tingkat usia dini meliputi “Aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni”. Penjelasan dari beberapa aspek perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut.

1. Nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.
2. Fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:
 - a) Motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan
 - b) Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk
 - c) Kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.
3. Kognitif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a) Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru
 - b) Berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat
 - c) Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

4. Bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a) Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan
 - b) Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.
 - c) Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.
5. Sosial-emosional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a) Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
 - b) Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama
 - c) Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespons, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.
6. Seni sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

2.3. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan dan budaya masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, kecerdasan artinya perihal cerdas, intelegensi, kesempurnaan perkembangan akal budi, kepandaian ketajaman pikiran. Kecerdasan dapat dilihat dari berbagai pendekatan, yakni pendekatan teori belajar, pendekatan teori neurobiologis, pendekatan teori psikometri, dan pendekatan teori perkembangan. Menurut Indra Soefandi (2009) *multiple intelligences* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Menurut Martuti (2009) kecerdasan majemuk adalah kemampuan masing-masing individu yang berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah bahkan dapat menciptakan sesuatu yang memberi penghargaan pada diri orang tersebut.

Setiap kecerdasan pada anak usia dini muncul pada saat tertentu sesuai irama perkembangannya, seperti yang dikemukakan oleh Piaget yang merentang dari fase sensorimotor (0-2 tahun), fase praoperasional (2-7 tahun), fase operasional kongkrit (7-12 tahun), dan fase operasi formal (12- usia dewasa). Menurut Lazer (dalam Martini, 2017) mengemukakan bahwa kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) merupakan perkembangan mutakhir dalam bidang intelligensi yang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan jalur-jalur yang digunakan oleh manusia untuk menjadi cerdas. Menurut Mustaqim (2004) kecerdasan seringkali dimaknai sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, dalam hal ini kecerdasan dipahami sebagai kemampuan intelektual yang menekankan logika dalam memecahkan masalah. Menurut Julia Jasmine (2012) kecerdasan majemuk (KM) adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting.

Sejalan dengan pendapat diatas, kecerdasan menurut Gardner (1983) *multiple intelligences* dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yakni:

1. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari
2. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan
3. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Menurut Armstrongs (1993) Kecerdasan anak juga didasarkan pada pandangan pokok teori *multiple intelligences*, sebagai berikut:

1. Setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki sembilan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang.
2. Semua anak, pada umumnya, dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran.
3. Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Anak yang menyanyi membutuhkan kecerdasan musikal dan kinestetik.
4. Anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori. Anak mungkin tidak begitu pandai melompat tetapi mampu meronce dengan baik (kecerdasan kinestetik), atau tidak suka bercerita, tetapi cepat memahami apabila diajak berbicara (kecerdasan linguistik).

Disamping itu, kecerdasan mejemuk (*multiple intelligences*) dapat dikembangkan melalui proses belajar mengajar di kelas, sehingga semakin berkembang dan memberikan hasil yang maksimal. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah sebuah kemampuan dalam memecahkan masalah serta menciptakan sesuatu yang mereka miliki.

2.4. Macam-Macam Kecerdasan Majemuk

Multiple Intelligences atau kecerdasan majemuk adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa manusia memiliki tujuh jenis inteligensi. Akan tetapi, berdasarkan konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) setiap anak memiliki 9 kecerdasan. Menurut Gardner (2003) memberikan gambaran bahwa individu dapat mencapai keberhasilan tidak hanya mengandalkan IQ tinggi. Awalnya kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Gardner berjumlah 8 jenis kecerdasan, namun seiring perkembangan pengetahuan, kecerdasan majemuk berkembang menjadi 9 jenis kecerdasan, diantaranya:

2.4.1. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini dapat diketahui melalui kegiatan:

- a. Mengamati kemampuan bicara pada anak dengan mengingat nama-nama keluarga atau teman sebayanya.
- b. Mengobservasi kemauan bicara. Anak yang cerdas dalam verbal-linguistik banyak bicara, suka bercerita, pandai melucu dengan kata-kata
- c. Mengamati kegiatan di kelas dan mengamati bagaimana anak-anak bermain dengan huruf-huruf, seperti mencocokkan huruf, menukarkan huruf, menebak kata, dan kegiatan bermain lain yang melibatkan bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- d. Mengamati kesenangan mereka terhadap buku serta kemampuan mereka membaca dan menulis.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sefrina (2013) menyatakan bahwa penggunaan kosa kata dan bahasa yang baik dan tepat bisa disebut sebagai kecerdasan linguistik.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa anak yang cerdas dalam verbal linguistik memiliki

kemampuan dalam memahami dan menyampaikan informasi. Anak yang memiliki kecerdasan linguistik mungkin juga menguasai kemampuan membaca dan menulis.

2.4.2. Kecerdasan Logis-Matematis

Pada hakikatnya semua anak memiliki tingkatan kecerdasannya masing-masing. Salah satu kecerdasan yang berpengaruh penting dalam kehidupan anak yaitu kecerdasan logis-matematis. Menurut Gardner (2003) kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika matematika secara efektif. Anak-anak yang memiliki kecerdasan logis-matematis cenderung berfikir secara numerik dan dalam konteks pola, urutan logis, dan sebab-akibat.

Kecerdasan logis-matematis anak-anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap:

- a. Kesenangan mereka terhadap angka-angka, mampu membaca angka, dan berhitung. Anak yang cerdas dalam logis-matematis cepat dan efektif dalam menjumlah, mengurangi, dan membaca simbol angka
- b. Kemahiran mereka berfikir dan menggunakan logika. Anak yang cerdas logis-matematis mampu memecahkan masalah secara logis, cepat memahami permasalahan, mampu menelusuri sebab dan akibat suatu masalah.
- c. Kesukaan mereka ialah bertanya dan selalu ingin tahu
- d. Kecenderungan untuk menyusun sesuatu dalam kategori atau hierarki seperti urutan besar ke kecil, panjang ke pendek, dan mengklasifikasi benda-benda yang memiliki sifat sama.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kezar (dalam Muhammad Yaumi, 2013) kecerdasan ini merujuk pada kemampuan untuk mengeksplorasi pola-pola, kategori-kategori dan hubungan dengan

memanipulasi objek atau simbol untuk melakukan percobaan dengan cara yang terkontrol dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan logis-matematis cenderung berpikir secara nuremik dan dalam konteks pola, cenderung terus bertanya dan ingin tahu tentang sebab-akibat suatu peristiwa atau gejala.

2.4.3. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai warna serta buku bergambar. Mereka suka menggambar, bermain permainan ruang, berpikir dalam gambar atau bentuk, serta memindahkan bentuk dalam angan-angan.

Kecerdasan visual-spasial pada anak-anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap:

- a. Kemampuan dalam menangkap warna serta mampu memadukan warna-warna saat mewarnai, dan mendekorasi
- b. Kesenangan mereka mencoret-coret, menggambar, berkhayal, serta membuat desain sederhana
- c. Kemampuan anak dalam memahami arah dan bentuk

Sejalan dengan pendapat tersebut, Armstrong (2008) menyatakan bahwa kecerdasan visual-spasial mempunyai kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan, harmoni, pola, dan bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak dengan kecerdasan visual-spasial cenderung menyukai buku bergambar, kepekaan pada garis, bentuk, warna, ruang, maupun ketelitian dalam pengamatan.

2.4.4. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titik nada, dan warna nada, serta kemampuan dalam mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Anak yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam bernyanyi dan bersiul. Mereka juga mudah mengenal ritme maupun mudah belajar/mengingat irama dan lirik, menyukai dan mengapresiasi musik, memainkan instrument musik, mengenali bunyi instrumen, mengetukkan tangan dan kaki, serta memahami struktur musik. Kecerdasan musikal pada anak-anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap:

- a. Kesenangan dan kemampuan mereka menyanyi dan menghafal lagu-lagu, bersiul, bersenandung, dan mengetuk-ngetuk benda untuk membuat bunyi berirama
- b. Kepekaan dan kemampuan mereka menangkap nada-nada, irama, dan kemampuan menyesuaikan suara dengan nada yang mengiringi
- c. Cenderung dalam berbicara dan kemerduan surara mereka pada saat bernyanyi
- d. Kesenangan dan kemampuan mereka dalam memainkan alat musik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dikretorat Pendidikan Anak Usia Dini (2009) menyatakan bahwa kecerdasan musikal adalah kecerdasan untuk mengolah atau memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan irama, nada dan suara, termasuk suara-suara yang bersumber dari alam.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa anak dengan kecerdasan musikal mampu menciptakan dan mengolah irama, nada, dan suara.

2.4.5. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan anak dalam mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Anak yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengekspresikan dalam mimik atau gaya, menari dan menata tari, serta kuat dan terampil dalam motorik halus, koordinasi tangan dan mata, motorik kasar dan juga daya tahan.. Mereka juga mudah belajar melalui tindakan dan pandai menggunakan bahasa tubuh. Kecerdasan kinestetik pada anak-anak sangat mudah diperoleh melalui observasi terhadap:

- a. Frekuensi gerak anak yang tinggi serta kekuatan dan kelincahan tubuh
- b. Kemampuan koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, seperti melempar, menendang, serta menangkap
- c. Kemampuan pada keluwesan dan kelenturan gerak lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, berbaris, meloncat, merayap, berguling dan merangkak. Kemampuan nonlokomotor yang baik, seperti membungkuk, menjangkau, memutar tubuh, merentang, mengayun, jongkok, duduk, dan juga berdiri
- d. Cenderung memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu serta kesenangannya meniru gerakan orang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, Majidah (2018) menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menggerakkan sesuatu.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa anak dengan kecerdasan kinestetik mampu mengontrol gerak tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya.

2.4.6. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan anak dalam mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Anak yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat menyenangkan bagi teman sebayanya. Kecerdasan interpersonal dapat diketahui melalui observasi terhadap:

- a. Kepekaan anak terhadap perasaan, kebutuhan, dan peristiwa yang dialami teman sebayanya. Kepekaan ini mendorong anak memberikan perhatian yang tinggi pada anak lain, senang membantu teman lain
- b. Kemampuan anak mengorganisasi teman-teman sebayanya. Kemampuan ini mendorong anak menggerakkan teman-temannya untuk tujuan bersama dan cenderung memimpin
- c. Kemampuan anak memotivasi dan mendorong orang lain untuk bertindak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka mengenali dan peka terhadap orang lain dan oleh karena itu anak dapat mengambil sikap yang tepat.
- d. Sikap yang ramah, senang bersosialisasi, menerima teman baru, dan cepat berbaur di lingkungan baru. Hal ini disebabkan

oleh dorongan anak untuk selalu bersama orang lain dan menjalin komunikasi dengan sesama.

Sedangkan menurut Jamaris (2017) perkembangan kecerdasan interpersonal melalui perilaku, dapat ditunjukkan anak dalam melakukan berbagai kegiatan, antara lain:

- 1) Melakukan kegiatan bersamaan
- 2) Mengikuti percakapan sesuai dengan pokok pembicaraan
- 3) Menyesuaikan diri dengan situasi baru
- 4) Memahami pikiran orang lain
- 5) Mengikuti peraturan dan disiplin
- 6) Mengikuti berbagai isyarat
- 7) Penerimaan teman sebaya terhadap diri sendiri
- 8) Melakukan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan anak memahami perasaan orang lain, memotivasi, dan mendorong orang lain untuk bertindak serta disiplin.

2.4.7. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan anak dalam membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis tampak sebagai penyayang binatang dan tumbuhan, serta peka terhadap alam. Kecerdasan mereka dapat diidentifikasi melalui observasi terhadap:

- a. Kesenangan mereka terhadap tumbuhan, bunga-bunga, dan kecenderungan untuk merawat tanaman, yang tampak seolah-olah berbicara dengan tumbuhan

- b. Sikap mereka yang sayang terhadap hewan peliharaan (membelai, memberi makan dan minum, mengoleksi binatang atau gambar atau miniatur)
- c. Kemampuan anak dalam mengenal dan menghafal nama/jenis binatang dan tumbuhan. Anak gemar melihat gambar binatang dan tumbuhan, serta sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentangnya.
- d. Gemar terhadap alam, menyukai kegiatan di alam terbuka, seperti pantai, tanah lapang, kebun, sungai, sawah, dan di dalam alam terbatas, seperti menghabiskan waktu di dekat kolam maupun akuarium.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Budiningsih (dalam Muhammad Yaumi, 2012) mendefinisikan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengenali tanda-tanda pada lingkungan alam atau perubahan alam dengan melihat tanda-tandanya

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami lingkungan alam, senang terhadap tumbuhan, maupun memiliki sikap yang sayang terhadap binatang.

2.4.8. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan anak dalam memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Anak yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berfantasi atau bermimpi, menjelaskan tata nilai dan kepercayaan, mengontrol perasaan, mengembangkan keyakinan dan opini yang berbeda, menyukai waktu untuk menyendiri, berpikir, dan merenung. Anak-anak dengan kecerdasan

intrapersonal sering terlihat sebagai sosok anak yang pendiam dan mandiri. Kecerdasan intrapersonal anak dapat diketahui melalui observasi yang cukup cermat terhadap:

- a. Cenderung untuk bekerja sendiri, mandiri, senang melaksanakan kegiatan seorang diri, maupun tidak suka diganggu
- b. Kecenderungan anak untuk diam (pendiam), akan tetapi mampu melaksanakan tugas dengan baik dan cermat
- c. Kemampuan dalam mengekspresikan perasaan dan keinginan diri dengan baik.
- d. Sikap dan kemauan yang kuat, tidak mudah putus asa, percaya diri, tidak pemalu, dan tidak takut tantangan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Armstrong (2004) mengemukakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal kemampuan anak dalam memahami diri sendiri dan cenderung bertindak sendiri.

2.4.9. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial ditandai dengan kemampuan anak dalam berpikir sesuatu yang hakiki, menyangkut eksistensi berbagai hal, termasuk kehidupan-kematian, kebaikan-kejahatan. Eksistensial muncul dalam bentuk pemikiran dan perenungan. Anak dengan kecerdasan eksistensial cenderung berani menyatakan keyakinan dan memperjuangkan kebenaran, mampu menempatkan keberadaan sesuatu dalam bingkai yang lebih luas, selalu mempertanyakan kebenaran suatu pernyataan/kejadian, memiliki pengalaman yang mendalam tentang cinta pada sesama dan seni, serta memiliki

kemampuan merasakan, memimpikan, dan merencanakan hal-hal yang besar. Kecerdasan eksistensial memiliki indikator yang sangat sulit dipastikan keberadaannya. Bagaimana mengamati kegiatan berpikir, merasa, merenung, merefleksi diri, atau mimpi-mimpi seseorang. Kecerdasan eksistensial dapat diperoleh melalui pengamatan yang benar-benar cermat terhadap:

- a. Kecendrungan anak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang hakikat sesuatu, tujuan sesuatu, dan manfaat sesuatu.
- b. Kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan beribadah
- c. Kemampuan anak untuk menjabarkan penilaian dan reaksi tentang sesuatu. Anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik tentang berbagai hal yang dirasakan, diimpikan, dan dipikirkannya
- d. Keberanian anak untuk menerima sesuatu yang dirasakannya benar, memperjuangkan keyakinan dan rasa keadilan, seperti, “Kalau aku saja tidak boleh berbohong, Bu Guru juga tidak boleh berbohong, dong!”.

Sedangkan menurut Istiningsih dan Nisa (2015) kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan ini antara lain:

- 1) Bercakap-cakap tentang kehidupan
- 2) Menulis buku harian tentang kehidupan sehari-hari
- 3) Menonton film bersama tentang makna kehidupan
- 4) Cerita interaktif
- 5) Penanaman nilai-nilai ibadah, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan eksistensial berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir sesuatu yang hakiki serta memiliki spiritual yang matang.

2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap anak itu cerdas dengan keunikannya masing-masing. Menurut Chatib dan Said (2012) menyebutkan bahwa berbagai upaya perlu dilakukan guru dan orang tua dalam pengembangan kecerdasan majemuk, antara lain memahami adanya perbedaan dan keunikan pada setiap anak. Setiap anak memiliki ciri khas atau keunikan dalam pikirannya masing-masing. Dengan memberikan kesempatan pada anak serta memberikan stimulasi sesuai dengan minat dan kecerdasan yang dimiliki anak, oleh karena itu anak akan memperoleh kesempatan dalam berkembang, sehingga setiap kecerdasan dapat berkembang secara optimal, dan muncul dalam bentuk keterampilan yang menakjubkan. Menurut Gardner (1983) mengatakan bahwa cara mudah mengetahui kecerdasan anak adalah dengan memperhatikan “kenakalan-kenakalan mereka”, yakni perilaku menonjol yang sangat dinikmati anak. Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), antara lain:

- 2.5.1. **Kecerdasan Verbal-Linguistik**, yaitu dengan mengucapkan, mendengarkan, serta melihat tulisan. Oleh karena itu, ajak anak-anak ke toko buku, memberikan kesempatan pada anak dalam berbicara, sediakan banyak buku-buku, rekaman, serta menciptakan peluang mereka untuk menulis, menyediakan peralatan membuat tulisan, guna belajar mengidentifikasi huruf dalam kata-kata.
- 2.5.2. **Kecerdasan Logis-Matematis**, yaitu melalui angka, berpikir, bertanya, mencoba, menduga, menghitung, menimbang, mengurutkan, mengklasifikasi, dan mengonstruksi. Oleh karena itu, sediakan alat-alat bermain konstruktif, puaskan rasa ingin tahu anak, dan beri kesempatan anak untuk bertanya, menduga, dan mengujinya.
- 2.5.3. **Kecerdasan Visual-Spasial**, yaitu melalui warna, coretan, arah, bentuk, dan ruang. Anak dengan kemampuan visual-spasial

biasanya memiliki imajinasi tinggi sehingga terkadang lebih sering melamun dan membayangkan sesuatu yang ada dalam pikiran mereka. Oleh karena itu, kegiatan menggunting dan menempel bisa dijadikan sebuah sarana dalam memaksimalkan kemampuan visual spasial anak.

- 2.5.4. Kecerdasan Musikal**, yaitu melalui nada, irama, dan melodi. Oleh karena itu, guru perlu memfasilitasi anak agar dapat berekspresi secara musikal melalui salam berirama, menyanyi bersama, tepuk bernada, dan bila memungkinkan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler berupa drum band di sekolah, dan latihan membedakan bunyi serta suara di sekitarnya.
- 2.5.5. Kecerdasan Kinestetik**, yaitu melalui kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus, seperti menggunting, melipat, menjahit, menempel, merajut, menyambung, mengecat, dan menulis, serta motorik kasar, seperti berlari, melompat, berguling, menjinjit, berjalan dengan menggunakan satu kaki, senam irama, merayap, dan juga berlari jarak pendek.
- 2.5.6. Kecerdasan Interpersonal**, yaitu melalui interaksi dengan orang lain. Anak dengan kecerdasan ini akan tampak sebagai individu yang manis, baik hati, dan suka perdamaian. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kecerdasan ini, pendidik perlu memberikan tugas-tugas menarik yang harus diselesaikan anak secara berpasangan dan berkelompok. Kegiatan bermain bersama di bawah pengawasan pendidik sangat disarankan.
- 2.5.7. Kecerdasan Naturalis**, yaitu berusaha memenuhi rasa ingin tahu anak dengan cara bereksplorasi di alam terbuka, anak mencari cacing di tanah, membongkar sarang semut, maupun menelusuri sungai. Tidak hanya itu saja, mengajak anak untuk membiasakan

menyiram tanaman, menciptakan permainan yang berkaitan dengan unsur-unsur alam, seperti membandingkan berbagai bentuk daun dan bunga, mengamati perbedaan tekstur pasir, tanah, dan kerikil, mengoleksi biji-bijian, dan menirukan karakteristik binatang tertentu, serta mengajak anak untuk mengunjungi kebun binatang maupun kebun bunga.

2.5.8. Kecerdasan Intrapersonal, yaitu dirangsang melalui tugas, kepercayaan, dan pengakuan. Anak perlu diberi tugas yang harus dikerjakan sendiri, dipercaya untuk berkreasi dan mencari solusi, serta didorong untuk mandiri. Timbulnya kecerdasan intrapersonal harus disertai dengan sikap positif para guru dalam menilai setiap perbedaan individu. Pujian yang tulus, sikap tidak mencela, dukungan yang positif, menghargai pilihan anak, serta kemauan mendengarkan cerita dan ide-ide anak merupakan stimulasi yang sesuai untuk kecerdasan intrapersonal.

2.5.9. Kecerdasan Eksistensial, yaitu belajar dari pemikiran mendasar. Oleh karena itu, ada dua hal mendasar yang wajib dilakukan pendidik yaitu:

- a. Menanggapi setiap pernyataan, pertanyaan, dan kritik anak perihal hakikat dan makna kegiatan, situasi, peristiwa, impian, perilaku yang teramati/terasakan oleh anak dengan jawaban yang baik dan jelas sesuai dengan kapasitas anak
- b. Merangsang kemampuan anak untuk belajar menangkap makna dari berbagai hal yang dilihat, dialami, dan juga dirasakannya.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan majemuk pada anak adalah memahami serta memperhatikan setiap tingkah laku yang dilakukan oleh anak.

2.6. Manfaat Kecerdasan Majemuk

Kegiatan pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) memberikan manfaat dalam merangsang tumbuh dan berkembangnya 9 kecerdasan. Menurut Gardner (2003) kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) meliputi kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, naturalis, intrapersonal, dan eksistensial, serta mengembangkan cara-cara menemukan kecerdasan setiap anak. Kegiatan tersebut didesain untuk membantu anak dalam menemukan cara belajar yang paling tepat dan menunjukkan kecerdasan mereka dalam setiap aktivitas belajar.

Berdasarkan pendapat Gardner, dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan juga minat yang berbeda-beda. Kegiatan harus mengakomodasi seluruh kecerdasan anak dan memberikan manfaat bagi anak untuk mencapai kecakapan sesuai dengan cara kerja komponen inti kecerdasan. Semua anak memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kecenderungan dan gaya belajarnya serta mencapai tingkat mahir dari setiap indikator kecerdasan. Semua kegiatan dibuat bervariasi agar anak-anak dengan kecerdasan berbeda dapat terlibat aktif.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan dalam penelitian atau biasa disebut dengan model atau nuansa penelitian dengan pengolahan dan penyajian data yang mempergunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala lewat analisis variabel pada saat penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2014) penelitian ini berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), yang dimana dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan uji variabel apa yang ada dalam suatu situasi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di 6 TK yang ada di Kecamatan Gedong Tataan. Waktu penelitian ini pada tahun ajaran 2023/2024 yang beralamat di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek populasi dalam

penelitian ini adalah anak usia dini di TK Kecamatan Gedong Tataan yang terdiri dari 30 Taman Kanak-Kanak, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 865 anak. Berikut merupakan daftar Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Gedong Tataan.

Tabel 1. Data Satuan TK dan Peserta didik Pra Penelitian

| No. | Nama Sekolah | PD Total |
|--------------|--------------------------------|------------|
| 1 | TK Aisyiyah Bustanul Atfal II | 0 |
| 2 | TK Bunga Melati | 17 |
| 3 | TK Ceria | 43 |
| 4 | TK IT Baitul Insan | 108 |
| 5 | TK IKI PTPN VII Way Berulu | 18 |
| 6 | TK Islam Ar-Rahman | 3 |
| 7 | TK Ar-Rahmah | 6 |
| 8 | TK IT Husnul Khotimah | 61 |
| 9 | TK Tunas Cendekia | 22 |
| 10 | TK IT Raihanah | 27 |
| 11 | TK Little Aegle | 13 |
| 12 | TK Rumah Pintar | 0 |
| 13 | TK Tunas Bangsa | 38 |
| 14 | TK Ar Rasyid | 0 |
| 15 | TK Bhakti Kesuma | 62 |
| 16 | TK Cempaka Hijau | 0 |
| 17 | TK Al Iman | 0 |
| 18 | TK Dharma Wanita | 20 |
| 19 | TK Taman Siswa | 24 |
| 20 | TK Al-Ikhlas | 0 |
| 21 | TK Dharma Wanita Sungai Langka | 46 |
| 22 | TK Dharma Wanita Wiyono | 58 |
| 23 | RA Ash-Shidiqqiyah | 63 |
| 24 | TK An-Nida | 32 |
| 25 | TK Dharma Ananda | 24 |
| 26 | TK Harapan Kita IKI PTPN | 0 |
| 27 | PAUD Al-Kautsar | 40 |
| 28 | TK Negeri Pembina | 115 |
| 29 | TK Dharma Wanita Sukadadi | 25 |
| 30 | TK Rhaudhatul Mutaqin | 0 |
| Total | | 865 |

Sumber : dapo.kemdikbud.go.id

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Machfoeds (2017) adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling, jumlahnya ditentukan oleh rumus atau suatu formula, dengan tujuan untuk mewakili populasi dalam suatu uji olah data dari suatu penelitian tertentu. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti melakukan perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus *slovin*. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 865 anak diseluruh TK yang ada di Kecamatan Gedong Tataan. Untuk tingkat presisi atau batas toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10% dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Berikut adalah rumus *slovin* yang akan digunakan.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Gambar 1. Rumus *Slovin*.

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, sampel yang di dapat berjumlah 865 anak di seluruh TK yang ada di Kecamatan Gedong Tataan (lampiran 15 hal. 102). Untuk menentukan Taman Kanak-Kanak yang akan dijadikan tempat penelitian diperlukan teknik sampling, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Menurut Azwar (2010) menyatakan bahwa pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling* adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Peneliti

menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi yang terdiri dari beberapa klaster yaitu 12 desa yang berbeda. Dari 12 desa, peneliti mengambil 6 desa secara random yaitu desa Kurungan Nyawa, desa Bernung, desa Sungai Langka, desa Wiyono, desa Sukaraja, dan desa Bagelen. Kemudian dari 6 desa tersebut peneliti mengambil 6 sekolah sebagai sampel di mana penetapan jumlah TK ini didasari atas pertimbangan bahwa jumlah anak dengan usia 5-6 tahun dari 6 TK tersebut sudah memenuhi jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 90 anak. Daftar TK tersebut adalah:

Tabel 2. Daftar Satuan TK Jumlah Sampel Penelitian

| Nama Desa | No | Nama Satuan Pendidikan | Total Peserta Didik |
|------------------|-----------|--------------------------------|----------------------------|
| Sungai Langka | 1 | TK Dharma Wanita Sungai Langka | 15 |
| Bernung | 2 | TK IT Raihanah | 15 |
| Wiyono | 3 | TK Dharma Wanita Wiyono | 15 |
| Bagelen | 4 | RA Ash-Shidiqqiyah | 15 |
| Sukaraja | 5 | PAUD Al-Kautsar | 15 |
| Kurungan Nyawa | 6 | TK IT Baitul Insan | 15 |
| Total | | | 90 |

3.4. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Definisi Konseptual

Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah sebuah kemampuan dalam memecahkan masalah serta menciptakan sesuatu yang mereka miliki.

3.4.2. Definisi Operasional

Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yaitu berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Kecerdasan majemuk dibagi menjadi 9 kecerdasan, antara lain kecerdasan verbal-linguistik,

kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, serta kecerdasan eksistensial.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010) adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan alternatif jawaban menggunakan *skala likert*. Lembar observasi yang digunakan tertutup di mana dalam menjawab pertanyaan, responden dapat langsung memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam daftar dengan hanya membubuhkan tanda *check list* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban kondisi yang sebenarnya.

Berikut merupakan tabel kisi-kisi instrumen yang sudah dilakukan uji validitas dengan hasil yaitu dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Majemuk

| Dimensi | No | Indikator | No Pernyataan |
|------------------------------|----|---|---------------|
| Kecerdasan Verbal-Linguistik | 1 | Mengingat nama orang lain | 1,2 |
| | 2 | Menunjukkan ketertarikan terhadap buku cerita | 3 |
| Kecerdasan Logis-Matematis | 3 | Menunjukkan ketertarikan terhadap angka | 4 |
| | 4 | Menunjukkan ketertarikan terhadap benda | 5,6 |
| Kecerdasan Visual-Spasial | 5 | Menunjukkan ketertarikan pada menggambar | 7,8 |
| | 6 | Menunjukkan ketertarikan terhadap warna | 9,10 |
| Kecerdasan Musikal | 7 | Menunjukkan ketertarikan terhadap music | 11,12,13 |
| | 8 | Memiliki kepekaan terhadap musik | 14 |

| | | | |
|--------------------------|----|---|----------|
| Kecerdasan Kinestetik | 9 | Mulai menggunakan gerakan tubuh | 15,16 |
| Kecerdasan Interpersonal | 10 | Melibatkan diri pada kegiatan berkelompok | 17,18 |
| Kecerdasan Naturalis | 11 | Menunjukkan ketertarikan terhadap binatang | 19,20 |
| | 12 | Menunjukkan ketertarikan terhadap alam | 21 |
| Kecerdasan Intrapersonal | 13 | Melibatkan perasaan dalam berpendapat | 22,23 |
| | 14 | Menunjukkan sikap mandiri | 24,25 |
| Kecerdasan Eksistensial | 15 | Memberi makna pada setiap kegiatan beribadah sesuai agama yang dianut | 26,27 |
| | 16 | Beribadah sesuai agama yang dianut | 28,29,30 |

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian. Teknik tersebut adalah lembar observasi.

3.6.1. Lembar Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan kecerdasan majemuk pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak yang menjadi tempat sasaran penelitian. Pada setiap pertanyaan, peneliti menentukan jawaban menggunakan tanda ceklist (\surd) pada jawaban yang dipilih lalu diberi skor agar dapat diukur

Menurut Sugiyono (2017) pemberian skor menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Pada penelitian ini dibuat dalam 4 kategori, yaitu:

- SL = Selalu diberi skor 4
- SR = Sering diberi skor 3
- KD = Kadang-kadang diberi skor 2
- TP = Tidak Pernah diberi skor 1

3.7. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, uji instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel melalui uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang dipakai oleh peneliti:

3.7.1. Uji Validitas

Uji instrument dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) untuk memperkuat tingkat valid tiap butir item pernyataan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus ini digunakan untuk mendapatkan r hitung dari setiap item soal. Setiap butir soal dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel, jika sebaliknya maka butir soal dikatakan tidak valid. Sebaliknya apabila r hitung $< r$ tabel maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara mengambil 15 responden diluar sampel penelitian yaitu dari TK Taman Siswa, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Uji validitas kecerdasan majemuk pada anak usia dini dari 38 item soal, terdapat 8 item yang dinyatakan tidak valid, sehingga yang tersisa yaitu 30 item soal (lampiran 3 hal. 78) Karena terdapat item tidak valid maka dihilangkan tanpa mengganti item baru.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistic Version 29 For Windows*.

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

| Rentan Koefesien | Kategori |
|------------------|-----------------------|
| $> 0,90$ | Reliabilitas Sempurna |
| $0,70 - 0,90$ | Reliabilitas Tinggi |
| $0,50 - 0,70$ | Reliabilitas Moderat |
| $< 0,50$ | Reliabilitas Rendah |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen jumlah total item reliabilitas kecerdasan majemuk adalah 38 item dikatakan reliabel apabila nilainya lebih dari 0,05. Hasil perhitungan item dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai reliabilitas kecerdasan majemuk yaitu 0,629. Hasil uji reliabilitas tersebut masuk dalam kategori reliabilitas moderat. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas disajikan dalam tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Majemuk

| Variabel | Reliabilitas | Kategori |
|--------------------|------------------|----------|
| Kecerdasan Majemuk | 0,629 (Lemah) | Moderat |

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan agar proses penyusunan data dapat dirinci secara mendalam. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan data penelitian berupa angka-angka dan dideskripsikan berbentuk persentase. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif persentase karena metode ini membantu peneliti dalam mencari data dan mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun penentuan tingkat persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Persentase (Arikunto, 2009)

Keterangan:

p = Besarnya persentase

f = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

n = Jumlah berkalian seluruh item dengan responden

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik deskriptif untuk mencari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya data dianalisis kembali menggunakan kategori tertentu untuk mengetahui gambaran perkembangan kecerdasan majemuk pada anak usia dini.

Menentukan besaran rentangan kelas dalam masing-masing kategori menggunakan rumus interval menurut Sutrisno (2006), sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 3. Rumus interval

Keterangan :

i : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan majemuk pada anak usia 5-6 di Kecamatan Gedong Tataan menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata 9 dimensi kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, dan terakhir kecerdasan eksistensial mendapatkan nilai sebesar 83,33% dari 90 anak yang diteliti 75 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) kecerdasan majemuknya. Nilai reliabilitas kecerdasan majemuk di kecamatan Gedong Tataan yang didapatkan lemah dengan hasil yaitu 0,629 reliabilitas moderat.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada :

5.2.1. Guru

Diharapkan guru perlu memahami konsep kecerdasan majemuk agar dapat memahami perbedaan setiap individu sebagai upaya dalam mengembangkan strategi dan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan cara dan gaya belajar anak masing-masing.

5.2.2. Orang Tua

Orang tua sebaiknya dapat memperhatikan setiap tumbuh kembang anak melalui kecenderungan-kecenderungan terhadap suatu perilaku yang menunjukkan indikator kecerdasan, sehingga orang tua dapat menstimulasinya sesuai tahap perkembangan anak.

5.2.3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta mengembangkan penelitian ini dengan lebih mendalam untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang kecerdasan majemuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R., & Kurniawati. 2020. Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Cross Road Map. *Pedagogik*. 6: 83-98.
- Afiif, A. 2014. *Psikologi Guru*. Alauddin University Press, Makassar.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Armstrong, T. 1993. *7 Kinds of Smart : Identifying and Developing Your Intelligences*. Penguin Group, New York.
- Armstrong, T. 2002. *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligences-nya* (Terjemahan Rina Buntaran). Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Armstrong, T. 2004. *Menerapkan Multiple Intelligence Di Sekolah* (Terjemahan Yudhi Murtanto). PT Mizan Pustaka, Bandung.
- Armstrong, T. 2008. *Multiple Intelligence In the Classroom 3rd Edition*. Alexandria, Virginia USA.
- Armstrong, T. 2013. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas Jilid 3* (Terjemahan Dyah Widya Prabaningrum). PT Indeks, Jakarta.
- Campbell, L., Cambell, B., & Dickinson, D. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Intuisi Press, Depok.
- Chatib, M., & Said, A. 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Mizan Pustaka, Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.

- Direktorat PAUD. 2009. *Bermain Sambil Mengasah Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini*. Direktorat PAUD, Jakarta.
- Gardner, H. 1983. *Frames of Mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books, New York.
- Gardner, H. 1993. *Multiple Intelligences Reframed: The Theory In Practice a Reader*. Basic Book, USA.
- Gardner, H. 2003. *Kecerdasan Majemuk* (Terjemahan Drs. Alexander Sindoro). Interaksara, Batam Centre.
- Gunawan, A. W. 2006. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated learning*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Istiningsih., & Nisa, A. F. 2015. Implementasi Multiple Intelligence Dalam Pendidikan Dasar. *Al-Bidayah*. 7: 182-196.
- Jamaris, M. 2017. *Pengukuran Kecerdasan Jamak*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Jasmine, J. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intelelegences*. Nuansa Cendekia, Bandung.
- Kamarastra, Z., & Atmaja, I. K. 2020. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *J+Plus UNESA*. 9: 23-33.
- KBBI. 2016. Kecerdasan. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecerdasan>. Diakses pada 20 Agustus 2023.
- Lwin, M. 2008. *How to Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Indeks, Jakarta.
- Mariana, E. 2018. *Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu.
- Martuti. 2009. *Mendirikan dan Mengelola PAUD Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*. Kreasi Wacana, Yogyakarta.

- Majidah, K. 2018. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B Di Ra Al-Ikhlash Medan. *Kindergarten*. 2: 92-100.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Belajar Offset, Yogyakarta.
- Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. 2019. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3: 461-469.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prasetyo, D. D., & Abidin, M. Z. 2021. Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di TKIT Yaumi Faitmah Pati. *Jurnal Pendidikan & Agam Islam*. 4: 236-248.
- Riyanto, T. F., & Handoko, M. F. 2005. *Pendidikan Pada Anak Usia Dini*. Grasindo, Jakarta.
- Santrock, J. W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2* (Terjemahan: Sarah Genis B). Erlangga, Jakarta.
- Siswanto, I., & Lestari, S. 2012. *Panduan Bagi Guru dan Orang Tua: Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Andi Ofset, Yogyakarta.
- Soefandi, I. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Bee Media Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. 2005. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, Jakarta.

Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks, Jakarta.

Sumitra, A., & Panjaitan, M. 2019. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3: 35-42.

Suparno, P. 2008. *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*. Kanisius, Yogyakarta.

Wardhani, G. K., Rondonuwu, F. S., & Sudarmi, M. 2015. Metode Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Multiple Intelligences pada Materi Perpindahan Kalor. *Jurnal Radiasi*. 6: 215-222.

Widiastita, N. & Anhusadar, L. 2020. Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19. *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*. 1: 50–63.

Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Dian Rakyat, Jakarta.

Yaumi, M. 2013. *Pembelajaran Berbasis Jamak*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.